

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan lokasi Penelitian**

##### **3.1.1 Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk penyusunan skripsi dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian, mulai bulan Oktober 2022 sampai dengan Juli 2023. Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Pengambilan data dilakukan melalui situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

##### **3.1.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Tujuan pemilihan lokasi ini karena BEI menyediakan berbagai sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini mengenai laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang sudah go public, sehingga laporan keuangan masing-masing perusahaan sudah tersedia dan telah diaudit. Hal tersebut menunjukkan tingkat keakuratan data laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Metode Penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*). Penelitian *explanatory research* adalah penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk menjelaskan hubungan

antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesa (Singarimbun, 2006:5).

Alasan utama pemilihan jenis penelitian *explanatory research* karena untuk menguji hipotesis yang diajukan, sehingga melalui hipotesis tersebut dapat dijelaskan pengaruh variabel bebas yaitu *Working Capital Turnover (WCT)*, *Debt Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)* terhadap variabel terikat yaitu *Return on Assets (ROA)*.

### **3.3 Teknik Penarikan Sampel**

Menurut Sugiyono (2015:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, hal ini memungkinkan bahwa peneliti tidak harus diteliti semua individu ataupun subjek dalam populasi karena memerlukan banyak waktu, biaya serta tenaga”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2015:85) “Teknik *purpose sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang dimana teknik penentuan sampelnya dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian”. Penggunaan metode *purpose sampling* dilakukan agar sampel memenuhi kriteria untuk diuji sehingga hasil analisis dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian.

Adapun kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu pengamatan dari tahun 2017 sampai tahun 2021.
- b. Perusahaan-perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian dari tahun 2017 sampai tahun 2021.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang berfokus dibidang Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesi (BEI) pada periode tahun 2017-2021.	28
2	Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang selama periode 2017 hingga 2021 tidak pernah mengalami kerugian.	(16)
3	Sampel data Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang menjadi sampel	12
	Total Data Pengamatan Penelitian Selama 5 tahun 2017-2021 (12 x 5)	60

Pada awal pengumpulan data diperoleh 28 data perusahaan. Dengan menggunakan perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang tercantum di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Data yang diperoleh diperkecil dengan menggunakan kriteria-kriteria tersebut. Sehingga mendapatkan sampel yang memiliki kriteria diatas yang mendukung penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Daftar Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang dijadikan Sampel Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Emiten</b>
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk
2.	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
3.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
4.	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
5.	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk
6.	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
7.	INDY	PT. Indika Energy Tbk
8.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
9.	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
10.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
11.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
12.	PTRO	PT. Petrosea Tbk

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Untuk menunjang membantu penunjang hasil dari penelitian, maka perlu dilakukan pengakumulasikan data dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut :

#### **1. Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan pengumpulan data untuk mendapatkan informasi serta teori yang dipakai sebagai referensi penunjang. Dimana

data disini di dapatkan dari jurnal, referensi buku, para ilmiah, ensiklopedia, laporan-laporan data dari sebuah instansi serta sumber-sumber yang berbentuk cetakan atau elektronik.

## **2. Studi Dokumentasi**

Studi Dokumentasi adalah pengelompokan data dengan memahami dokumen-dokumen dan catatan yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti. Data yang akan dikaji bersumber dari data perusahaan yaitu data laporan keuangan yang telah diaudit oleh perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga 2021. Data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.5 Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2018:38) menyatakan bahwa “Operasionalisasi variabel itu sendiri adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional Variabel diperlukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data (variabel) itu konsisten antara sumber data (responden) yang satu dengan responden yang lain dan untuk menentukan jenis, indikator serta skala pengukuran dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian”. Berdasarkan judul penelitian ini, terdapat variabel-variabel yang berhubungan langsung dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### 3.5.1 Variabel Terikat / Dependen (Y)

Menurut Sartono (2010:122) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang dapat digunakan dalam keberlangsungan usahanya. Profitabilitas juga di gambarkan sebagai prestasi dari sebuah perusahaan karena profitabilitas dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atas efektivitas pengelolaan suatu badan usaha. Suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan, tanpa adanya keuntungan, maka perusahaan sulit untuk melanjutkan usahanya.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). ROA menurut Ang (1997) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.5.2 Variabel Bebas/Independen (X)

Menurut Sugiyono (2018:39) menjelaskan bahwa “Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja (X1), Likuiditas (X2), *Leverage*(X3).

## 1. Perputaran Modal Kerja (X1)

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2012:182). Artinya seberapa banyak Modal Kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Modal kerja akan selalu dalam keadaan berputar dalam perusahaan selama perusahaan masih beroperasi. Tingkat Perputaran Modal Kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio yaitu diambil dari data laporan laba rugi dan neraca. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah Modal Kerja rata-rata tersebut (*Working Capital Turnover*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk setiap rupiah modal kerja.

Rumus dari Perputaran Modal Kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

## 2. Likuiditas (X2)

Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisis. Hal tersebut dikarenakan likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Menurut Brigham (2012:134) *Current Ratio* (CR) merupakan sebuah rasio likuiditas yang menggambarkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Investor dapat menggunakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup hutang lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki.

Rumus dari Likuiditas adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 3. *Leverage* (X3)

Menurut Sjahrian dalam Satriana (2017:23) *leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti dari sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Menurut Darsono dan Ashari dalam Satriana (2017:23) rasio ini menekankan pentingnya pendanaan utang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh utang. Jika rasio ini mengalami penurunan, hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan semakin meningkat dengan semakin menurunnya porsi utang dalam pendanaan aktiva, selain itu menunjukkan bahwa sebagian besar investasi



didanai oleh modal sendiri dan juga mengakibatkan pembayaran bunga yang kecil.

*Debt to assets ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### **3.6 Metode Analisis Data**

Sugiyono (2018:232) menyatakan bahwa “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden. Mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh data laporan keuangan perusahaan, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”. Metode yang digunakan untuk mengolah data adalah analisis deskriptif. Terdapat alat pengolah data yang dipakai dalam penelitian ini adalah software excel 2013 serta spss versi 26.

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2015:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada tujuan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Tujuan dari penggunaan metode statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Statistik deskriptif dapat

dilakukan dengan ukuran data seperti mean, maksimum, minimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti :

- a. Maksimum adalah nilai paling tinggi atau besar diantara semua data yang tersedia.
- b. Minimum adalah nilai paling rendah atau paling kecil dari semua data yang tersedia.
- c. Mean adalah nilai rata-rata dari beberapa data. Nilai mean dapat ditentukan dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data. Mean dapat ditulis dengan menggunakan simbol ( $\mu$ ) untuk menyatakan rata-rata populasi dan menggunakan simbol ( $\bar{X}$ ) untuk menyatakan rata-rata sampel.
- d. Standar Deviasi merupakan besar perbedaan dari nilai sampel terhadap rata-rata. Standar deviasi berguna untuk mengobservasi karakteristik dari data yang sedang diamati. Untuk melakukan perhitungan standar deviasi bisa dengan cara menghitung nilai rata-rata dari semua data yang diperoleh.

## **2. Analisis Statistik Inferensial**

Menurut Sugiyono (2015:148) “Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik inferensial bertujuan untuk menganalisis data lebih lanjut dari sekedar memberikan gambaran secara umum, sesuai dengan makna inferensi yaitu membuat suatu inferensi terhadap data antara lain membuat pemikiran, peramalan dan diharapkan

dapat mengambil suatu keputusan berdasarkan data yang ada. Statistik inferensial terdiri dari beberapa pengujian yaitu diantaranya:

**a. Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel yang diambil dari populasi yang terdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Penelitian ini uji normalitas data diuji dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot dan uji statistik non-parametrik dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji normalitas dengan menggunakan grafik sebagai dasar pengambilan keputusannya yaitu jika titik-titik menyebar sekitar dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual telah normal. Uji Kolmogorov Smirnov dasar pengambilan keputusan apakah nilai residual berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

$H_a$  : Data residual berdistribusi normal

$H_0$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Pengambilan Keputusan :

Jika Signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_a$  diterima

Jika Signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  ditolak

Sehingga dapat diasumsikan bila nilai signifikan  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal, sedangkan bila nilai signifikan  $> 0,05$  maka distribusi data normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2014:99) “Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna antar variabel bebasnya. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan mengkorelasikan variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Priyatno (2014:99-103) mengemukakan bahwa multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance atau variance Inflation Factor (VIF) dari masing-masing variabel. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai tolerance  $> 0,10$  atau VIF  $< 10$  maka bebas dari gejala Multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2014:108) Uji Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji koefisien korelasi. Dalam penelitian ini pengujian Heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Menurut Priyatno (2014:115) “Uji

Glejser dilakukan dengan meregresikan antara variabel bebas dengan nilai absolute residualnya”. Apabila dari hasil uji Glejser variabel bebas signifikan ( $< 0,05$ ) mempengaruhi variabel terikat maka dapat disimpulkan bahwa data mengalami gangguan heteroskedastisitas dan sebaliknya jika hasil uji glejser variabel bebas signifikan ( $>0,05$ ) mempengaruhi variabel terikat maka dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2014:106) “Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan yaitu uji Durbin-Watson (DWtest), dengan membandingkan nilai Durbin-Watson ( $d$ ) dengan nilai Durbin-Watson tabel yaitu batas lebih tinggi (*upper bond* atau  $du$ ) dan batas lebih rendah (*lower bond* atau  $dl$ ). Menurut Priyatno (2014:107) Pengambilan keputusan pada Uji Durbin Watson sebagai berikut :

1.  $DU, DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

2.  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

#### **b. Analisis Regresi Linear Berganda**

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Menurut Uyanto (2009:243) “analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel bebas  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  terhadap variabel terikat ( $y$ ) atau juga untuk memprediksi nilai suatu variabel terikat ( $y$ ) berdasarkan nilai variabel-variabel bebas  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ”. Analisis Regresi Linear Berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan :

$Y$  = Variabel Terikat

$i$  = 1,2,3,...n

$n$  = ukuran sampel

$\beta_0$  = Konstan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_n$  = koefisien regresi

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  = Variabel bebas

e = kesalahan pengganggu (disturbance term)  
artinya nilai dari variabel lain yang tidak  
dimasukan dalam persamaan.

Arti koefisien  $\beta$  adalah jika nilai  $\beta$  positif (+) hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai  $\beta$  negatif (-) menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

### c. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Menurut Ghazali (2013:97)  
“koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat”. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sering disebut dengan koefisien determinasi majemuk yang digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Persamaan regresi linear berganda akan semakin baik jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan sejumlah variabel.

## 2. Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Menurut Priyatno (2014:157) “Uji Simultan merupakan koefisien regresi secara bersama-sama untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Berikut langkah yang dapat dilakukan dalam uji hipotesis F :

- a) Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :
  1.  $H_0$  = tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)
  2.  $H_a$  = terdapat pengaruh secara simultan variabel bebas (X) terhadap (Y).
- b) F tabel ditentukan dengan  $\alpha=5\%$  derajat kebebasan (k-1) dan (n-k) dimana n = jumlah observasi dan k= variabel penjelasan
- c) Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian tersebut adalah sebagai berikut :
  - a. Tingkat Signifikan

Bila signifikan  $F > \alpha$  (0,05),  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

Bila signifikan  $F < \alpha$  (0,05),  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.
  - b. Perbedaan Fhitung dengan Ftabel

Bila Fhitung  $< F_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

Bila Fhitung  $> F_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.



### 3. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2014:161) uji t merupakan uji koefisiensi regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikatnya.

Langka-langka yang dilakukan untuk uji t adalah sebagai berikut :

#### a) Hipotesis

$H_0$  = Tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara WCT, DER, dan CR terhadap ROA.

$H_a$  = Ada pengaruh signifikan secara parsial antara WCT, DER dan CR terhadap ROA.

#### b) t tabel ditentukan dengan $\alpha = 5\%$ , derajat kebebasan (n-k-1).

#### c) Kriteria pengujian :

##### 1. Tingkat signifikansi

Bila signifikansi  $t > \alpha$  (0,05),  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

Bila signifikansi  $t < \alpha$  (0,050),  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

##### 2. Jika $-t$ tabel $< t$ hitung maka $H_0$ diterima $H_a$ ditolak.

Jika  $-t$  hitung  $< -t$  tabel atau  $t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

### 3.7 Jadwal Penelitian

**Tabel 3.3 Jadwal Penelitian**  
**JADWAL PENELITIAN SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2022/2023**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS ISLAM LAMONGAN**

N O	KEITEIRANGA N	WAKTUI PEINEILITIAN																																							
		Oktobelr				Novelmbelr				Delselmbelr				Janulari				Felbrulari				Marelt				April				Meli				Julni				Julli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Draf Proposal	■	■	■	■																																				
2	Sulrvely Awal					■	■	■	■																																
3	Konsultasi Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■																								
4	Kompelrhelsif													■	■	■	■																								
5	Proposal Jadi															■	■	■	■	■	■																				
6	Prosels Pelnellitian																	■	■	■	■	■	■	■	■																
7	Analisis Data																							■	■	■	■	■	■												
8	Konsultasi																									■	■	■	■												
9	Pelmbulatan Laporan																													■	■	■	■								
10	Pelnullisan																																	■	■	■	■				
11	Skripsi Jadi																																	■	■	■	■				
12	Uljian Skripsi																																	■	■	■	■				



